



FORPI KOTA YOGYA BERIKAN REKOMENDASI

Pedagang di Luar Pasar Harus Ada Solusi

YOGYA (KR) - Aktivitas perdagangan yang berada di luar pasar atau kerap disebut luberan pasar, harus segera ada solusi. Selain merugikan pedagang pasar yang rutin membayar retribusi ke pemerintah, aktivitas tersebut juga kerap mengganggu arus lalu lintas.

Persoalan luberan pasar hampir jamak terjadi di seluruh pasar tradisional. Forum Pemantau Independen Pakta Integritas (Forpi) Kota Yogya pada tahun 2018 lalu bahkan pernah mendapat aduan dari pedagang di Pasar Demangan. "Saat itu kita berikan opsi bagi pemerintah agar ada pembatasan waktu berjualan. Tetapi ternyata juga tidak berjalan optimal. Perlu ada jaminan dan perlindungan bagi pedagang pasar tradisional yang taat membayar retribusi," jelas anggota Forpi Kota Yogya Baharudin, Senin (15/5).

Persoalan serupa juga ternyata terjadi di Pasar Kranggan maupun pasar

tradisional lainnya. Komoditas pedagang di luberan pasar, rata-rata hampir sama dengan yang dijual oleh pedagang di dalam pasar. Konsumen juga dimudahkan karena tidak perlu harus turun dari kendaraan untuk membeli kebutuhan.

Akibatnya, omzet pedagang di dalam pasar menjadi berkurang. Baharudin mengaku, luberan pasar ternyata juga terjadi di selter sementara Pasar Sentul yang berada di Jalan Babaran. Dirinya beserta jajaran Forpi Kota Yogya mendapatkan keluhan tersebut ketika melakukan pantauan terhadap aktivitas di selter sementara tersebut.

"Kami juga temukan

masalah itu di sana. Ternyata ada yang berjualan di pinggir jalan di luar selter dengan komoditas yang sama. Itu dikeluhkan oleh beberapa pedagang yang menempati selter," katanya.

Pedagang yang berjualan di luar selter tersebut menempati halaman milik warga. Ternyata mereka melakukan sewa dengan pemilik persil dalam kurun waktu satu tahun. Kendati bersifat sementara, namun tetap perlu ada komunikasi agar tidak ada yang merasa dirugikan. Sehingga Forpi merekomendasikan agar unsur Pemkot maupun luar pasar menjalin komunikasi dengan pedagang di luar pasar atau luar selter. Musyawarah perlu dikedepankan agar keberlangsungannya tetap terjaga.

Sementara terkait keberadaan selter Pasar Sentul, menurut Baharudin, dari aspek fasilitas dan infrastruktur sudah cukup memadai. Tidak ada keluhan dari pedagang menyangkut fasili-

tas di selter sementara, keluhan yang ia terima justru keberadaan pedagang

yang berjualan di luar selter. Sejak awal Mei ini sebanyak 529 pedagang telah menem-

pati selter sementara di Jalan Babaran. Terdiri dari 26 pedagang kios, 312 peda-

gang los, 11 pedagang lapak KIP, dan 180 pedagang se-mentara. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Forpi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005